

Tajuk RENCANA

Cukai MPDK

RASANYA yang enak, peredaran yang mudah, serta keterjangkauan secara ekonomi membuat minuman pemanis dalam kemasan (MPDK) ini digemari oleh masyarakat Indonesia. Bukan hanya digemari, tetapi data Rikesdas 2018 memaparkan jika tiap tahun nya terjadi peningkatan konsumsi MPDK.

BAHKAN karena kepraktisannya serta mudah dicari, sering kali masyarakat dengan tingkat ekonomi tertentu mengganti air susu ibu (ASI) dan susu sapi murni, dengan susu kental manis untuk bayi dan anak.

Memang masih mengandung vitamin dan mineral, tetapi jumlahnya sangat kecil. Namun, dilihat dari segi gizi, mereka justru memiliki kadar gula yang tinggi (lebih dari 50 gram) dan kadar protein yang rendah hanya 6,5%.

Dari data UNICEF pada 2018 saja, satu dari lima orang usia anak (20% atau 7,6 juta) dan 1 dari 7 remaja (14,8%, atau 3,3 juta) mengidap obesitas. Hal ini membuat mereka memiliki faktor risiko yang lebih tinggi untuk terkena penyakit tidak menular, seperti jantung koroner, diabetes, dll dengan konsekuensi seumur hidup.

Bukan hanya bayi dan anak, data Rikesdas itu juga menunjukkan jika lebih dari 60% penduduk Indonesia (tiga tahun ke atas) juga mengkonsumsi MPDK ini minimal satu kali dalam sehari. Peredarannya yang belum diatur membuat membuat meningkatnya konsumsi MBDK.

Hal ini membuat percepatan kebijakan penerapan cukai untuk MBDK sangat dibutuhkan. Pasalnya, berdasarkan penelitian, penerapan cukai tersebut diyakini dapat menekan angka kematian yang disebabkan oleh diabetes tipe 2.

Dengan demikian, diperkirakan akan ada sekitar 450 ribu lebih jiwa yang terselamatkan pada tahun 2033 mendatang. Lalu, secara ekonomi pun, dengan penerapan cukai ini diyakini bisa meningkatkan produktivitas dan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Menghitung *disability adjusted life years*, potensi kerugian tahun hidup yang hilang akibat suatu kondisi medis tertentu membuat Indonesia bisa menghemat hingga Rp 40,6 triliun. Itu dalam hal biaya yang dikeluarkan untuk merawat penyakit diabetes, termasuk di dalamnya kehilangan produktivitas karena diabetes.

Pemerintah pun dinilai harus melakukan aksi lebih dibanding hanya melakukan edukasi ke masyarakat. Misalnya, dengan menciptakan lingkungan pangan yang sehat.

Lalu, bukan hanya cukai, CISDI dalam paparannya beberapa waktu lalu, menilai diperlukan kebijakan-kebijakan lain yang dapat mendukung masyarakat untuk memilih pangan yang lebih baik. Bukan hanya dari cukai MBDK, tapi kedepannya juga pelabelan gizi depan kemasan, pembatasan iklan, dan lain-lain seperti yang sudah diterapkan di beberapa negara lainnya.

Sebagai contoh Singapura. Mereka telah menerapkan pelabelan kandungan nutrisi dalam kemasan, salah satunya minuman yang mengklaim memiliki bakteri baik. Ternyata susu fermentasi yang mengandung lebih dari 6,5 miliar bakteri *L. casei Shirota strain* itu masuk dalam label *grade D* yang memiliki kadar gula dan lemak jenuh yang tinggi. Artinya mereka masuk dalam minuman yang tidak sehat.

Rencana label nutrisi tersebut sebenarnya sudah masuk dalam skema Kemenkes pada 2019 lalu. Namun, sampai kini belum jelas penerapannya.

Kembali ke penerapan cukai, mengapa harus dipercepat karena riset WHO menunjukkan jika kebijakan yang efektif di dalam menekan konsumsi MBDK membuat potensi kuat menurunnya angka insidensi dan kematian akibat diabetes tipe 2 dalam jangka panjang. Artinya, kebijakan yang tepat itu bisa menurunkan konsumsi MBDK dan gula harian rata-rata sebanyak 5,4 gram untuk laki-laki dan 4,09 gram untuk perempuan.

Berdasarkan perhitungan pemodelan ekonomi, penurunan angka konsumsi ini juga akan mencegah 253.527 kasus kegemukan dan 502.576 kasus obesitas dalam 10 tahun ke depan.

Namun, bila tanpa cukai, jumlah kematian kumulatif akibat diabetes melitus tipe 2 diperkirakan meningkat setiap tahun hingga lebih dari 1,3 juta pada 2033 secara akumulatif.

Jika diterapkan pada tahun ini, potensi angka kematian tersebut diklaim dapat ditekan hingga sepertiganya. Ekonom UGM Artidiatun Adji seperti dilansir laman resmi UGM, mengatakan, dengan penerapan cukai MBDK diharapkan pemerintah tidak lagi bergantung pada penerimaan cukai hasil tembakau.

Selain itu, rancangan kebijakan tersebut juga dinilai telah sesuai dengan tujuan penerapan cukai khususnya untuk mendapatkan penerimaan negara dan menurunkan konsumsi yang berpotensi berdampak pada kesehatan.***

Banjir Tengah Kota

Robby Yussac Tallar

Dosen Program Sarjana Teknik Sipil Universitas Kristen Maranatha



Jir yang sudah rutin terjadi bila musim hujan tiba.

Hal ini menimbulkan banyak pertanyaan. Paling sering ditanyakan adalah, "Apa penyebab banjir itu?"

Jawaban yang paling sering kita dengar adalah akibat buang sampah sembarangan sehingga drainase menjadi tersumbat.

Jawaban ini memang benar adanya. Namun, hal tersebut bukan merupakan penyebab utama dari fenomena banjir itu sendiri.

Jawaban lainnya yang juga sering kita dengar adalah banjir kiriman dan akibat drainase yang buruk. Contohnya adalah banjir di Jakarta yang sering disebut sebagai banjir kiriman dari Bogor.

Banjir kiriman tersebut disebabkan debit air yang naik di wilayah Bogor, khususnya dari hulu Sungai Ciliwung. Bila debit air di sana naik, maka potensi banjir di Jakarta pun akan membesar.

Di wilayah Bandung, salah satu penyebab banjir di beberapa titik di tengah kota adalah masalah drainase. Umumnya adalah drainase yang mengalami penyempitan dan pendangkalan.

Pemerintah Kota Bandung pun sudah melakukan banyak upaya untuk mengatasi masalah banjir, antara lain membuat kolam-kolam re-

tensi, memperbesar gorong-gorong, membuat sodetan, sumur resapan, dan sebagainya. Namun, tetap saja banjir terjadi ketika hujan berintensitas tinggi.

Curah hujan yang tinggi memang menjadi penyebab utama terjadinya banjir. Namun, masih banyak penyebab lain yang turut berkontribusi sehingga terjadi banjir di suatu wilayah.

Secara alamiah, curah hujan yang tinggi dengan durasi yang panjang, ditambah dengan kondisi tanah dan geografis yang tidak mendukung akan mudah menyebabkan terjadinya banjir di wilayah tersebut.

Kota Bandung memiliki kondisi geografis relatif cekung. Dengan demikian, sangat rentan terjadi banjir pada saat musim hujan dengan intensitas tinggi. Fenomena banjir juga sangat bergantung pada aktivitas manusia. Misalnya adalah banyaknya pembangunan di wilayah yang semestinya merupakan wilayah konservasi air.

Peraturan tentang tata ruang ataupun tata guna lahan yang ada harus diperhatikan dengan baik. Khususnya terkait perubahan tata guna lahan yang semakin meningkat drastis.

Hal ini memengaruhi badan-badan air, terutama sungai-sungai yang berada di

wilayah Kota Bandung. Badan-badan air ini semakin lama semakin menyempit secara geometri, dan bertambah debit alirannya.

Lahan

Tingginya kuantitas air dan menurunnya kualitas air adalah dua hal yang terjadi sebagai akibat dari perubahan tata guna lahan yang tidak terkendali pada suatu kawasan.

Di wilayah Kota Bandung, kawasan yang harus benar-benar diperhatikan adalah wilayah Bandung Utara.

Kawasan ini merupakan wilayah konservasi air hujan, sehingga perubahan tata guna lahan yang terjadi di wilayah tersebut harus benar-benar diperhatikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung, dari waktu ke waktu terlihat bahwa perubahan luas lahan terbuka hijau semakin menurun, sementara luas lahan kedap air sebagai adanya pembangunan baik perumahan, vila maupun bangunan komersial lainnya semakin meningkat.

Hal ini menunjukkan bahwa di wilayah Kota Bandung terutama di wilayah Bandung utara telah terjadi perubahan tata guna lahan yang tidak terkendali.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan tata ruang yang wajib memperhatikan prinsip ekologi dan kelestarian lingkungan sekitarnya.

Peraturan terkait pembangunan di wilayah Bandung Utara perlu dikaji dan di-

Ole-Ole

Plagiat

PLAGIAT, Prof Kumba Digdowiseiso mundur dari Dekan FEB Unas. - Di negara ini banyak dosen plagiat, tapi tidak dipecat.

Pelanggaran

INDONESIA dianggap negara dengan banyak akademisi "mencurigakan".

- Prihatin, pelanggaran akademis di negeri ini dianggap hal banal.

Manipulasi

VIRAL, beli sepatu impor Rp 10 juta, kena pajak Rp 31 juta.

- Pajak hanya Rp 5 juta, sisanya denda akibat pembeli manipulasi invoice.

Si Habajan

awasi secara ketat agar permasalahan banjir di masa depan bisa dikurangi kontribusinya, terutama yang berasal dari perubahan tata guna lahan.

Tidak hanya mengandalkan Pemkot saja, peran aktif berbagai elemen masyarakat sangat diperlukan untuk menanggulangi banjir, baik dari sisi pemerintah maupun masyarakat itu sendiri.

Kesadaran dari seluruh elemen masyarakat maupun pemerintah diperlukan untuk mengatasi permasalahan banjir di Kota Bandung.***

Kartini di Era Ketidakpastian Global

Rina Heryani

Dosen UPI



ingatkan kita akan pentingnya sikap toleransi dan kesetaraan dalam menjaga keharmonisan masyarakat yang semakin plural dan multikultural. Keberanian dan keteguhan hati Kartini menjadi inspirasi bagi perempuan di era modern untuk terus berjuang demi hak-hak mereka, meskipun menghadapi berbagai rintangan.

Di era global yang sarat ketidakpastian, semangat Kartini menjadi lebih penting dari sebelumnya. Kartini, yang lahir dari keluarga aristokrat Jawa dan terpapar pada pendidikan dan pemikiran Barat, menggunakan keberanian dan visinya untuk memperjuangkan reformasi sosial bagi perempuan di Indonesia. Nilai-nilai yang diperjuangkannya yaitu pendidikan, kesetaraan, dan kemandirian, adalah prinsip yang bisa diterapkan untuk mengatasi ketidakpastian global masa kini.

Adaptasi

Dalam menghadapi ketidakpastian global, adaptasi adalah kata kunci. Perubahan iklim, misalnya, menuntut solusi inovatif yang sering kali harus melampaui batas-batas kebijakan dan teknologi yang ada. Pemikiran Kartini dalam menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mem-

peroleh hasil maksimal dapat menjadi inspirasi.

Kartini menggunakan sarana yang terbatas untuk menghubungkan dan mendidik perempuan lain melalui surat-menyurat, yang kemudian menjadi fondasi bagi gerakan emansipasi perempuan di Indonesia.

Era ketidakpastian membutuhkan kepemimpinan fleksibel dan responsif, sejalan dengan kebutuhan untuk merasakan dan memanfaatkan peluang dalam kondisi yang sering berubah.

Kartini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya berkenaan dengan mengarahkan, juga mendengarkan dan berempati, kualitas pribadi pemimpin yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi masalah seperti ketidakstabilan ekonomi dan disparitas sosial.

Kepemimpinan di era modern ini memerlukan kepekaan terhadap nuansa budaya dan sosial yang semakin kompleks, sesuatu yang ditekankan Kartini dalam perjuangannya.

Kartini memahami pentingnya mengaktifkan seluruh masyarakat dalam memperjuangkan perubahan.

Dalam konteks global saat ini, partisipasi ini menjadi semakin penting karena isu-isu seperti ketidakstabilan ekonomi dan kesenjangan sosial

tidak dapat diatasi individu atau kelompok tertentu saja.

Perjuangan Kartini mengilhami perempuan untuk tak hanya berpartisipasi, juga menjadi pemimpin dalam mengadvokasi perubahan sosial.

Toleransi

Nilai toleransi dan kesetaraan yang diajarkan Kartini juga kritis dalam era ketidakpastian ini, di mana masyarakat global menjadi semakin plural dan multikultural.

Dalam menghadapi tantangan global, mempertahankan keharmonisan sosial membutuhkan pemahaman dan penerimaan terhadap keberagaman. Hal ini merupakan prinsip dasar yang bisa membantu dalam membangun solidaritas global yang lebih kuat dan tangguh.

Kartini, lebih dari seabad setelah kematiannya, tetapi spiritnya masih relevan dan menjadi simbol perjuangan yang berkelanjutan melawan ketidakadilan. "Kartini di Era Ketidakpastian" bukan hanya mengenang seorang pahlawan nasional, juga mengaktualisasikan nilai-nilai yang dia perjuangkan dalam konteks global saat ini.

Bersama semangat Kartini, kita berharap mampu mengatasi tantangan dan membawa perubahan yang nyata bagi perempuan di seluruh dunia, sehingga dapat mencapai perkembangan potensi secara penuh dan berkontribusi secara maksimal dalam masyarakat yang lebih baik.

Mari hormati perjuangan

RA Kartini dengan mengaplikasikan nilai-nilai filosofisnya dalam konteks era modern dan menjadikan emansipasi perempuan sebagai sebuah kontrak sosial dan tujuan bersama.

Salah satu cara menghadapi ketidakpastian adalah melalui pendidikan yang inklusif dan berkesinambungan, sebagaimana dicita-citakan Kartini.

Pendidikan yang merangkul perubahan dan mampu mengatasi kompleksitas serta ketidakpastian dunia akan menciptakan generasi tangguh, kritis, dan inovatif.

Perempuan yang terdidik dan memiliki akses yang sama dalam partisipasi sosial, ekonomi, dan politik akan meningkatkan daya saing dan ketahanan masyarakat dalam menghadapi tantangan yang kompleks.

Kartini meyakini bahwa pendidikan yang inklusif dan berkualitas tak hanya membantu individu untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam menghadapi era ketidakpastian, juga membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang mendasari kehidupan manusia yang harmonis dan sejahtera.

Warisan Kartini menjadi relevan bagi seluruh masyarakat. Nilai-nilai filosofis Kartini dapat menjembatani kesenjangan gender, membangun kehidupan yang lebih baik, dan menciptakan masa depan yang lebih cerah di tengah dunia yang sarat ketidakpastian.***

ANTARKITA

Pergelaran Tari dengan Penari Berkebangsaan Terbanyak

INSTITUSI pendidikan British School Jakarta (BSJ) dengan bangga menerima penghargaan rekor dari Museum Rekor Dunia-Indonesia (Muri).

Penghargaan ini diterima setelah BSJ menyelenggarakan pagelaran tari yang dibawakan oleh penari berkebangsaan terbanyak, yang menyatukan lebih dari 1.800 murid, guru, dan karyawan sekolah dari 50 kebangsaan.

Acara yang diselenggarakan pada Jumat (19/4/2024) di Lapangan Rugby BSJ ini, menyajikan tarian modern yang dinamis sebagai simbol komitmen BSJ untuk membina komunitas global ada di sekolah.

Lewat para murid, guru, dan karyawan BSJ yang berasal dari seluruh penjuru dunia, membuktikan bahwa BSJ telah lama menjadi pelopor sekolah yang mengedepankan keberagaman dan inklusivitas.

Penghargaan ini diterima bersamaan dengan ulang tahun BSJ yang ke-50, yang menjadikan momen ini

terasa lebih istimewa.

"Kami merasa bangga bisa meraih penghargaan istimewa lewat pagelaran tari yang mempersatukan lebih dari 50 kebangsaan, karena hal ini merefleksikan visi, misi, dan nilai dari sekolah kami," ujar David Butcher, Kepala Sekolah BSJ dalam siaran pers yang diterima *Pikiran Rakyat*, akhir pekan lalu.

David Butcher juga mengucapkan terima kasih banyak kepada Museum Rekor Dunia Indonesia (Muri) yang telah memberikan sekolahnya penghargaan tersebut.

"Keberagaman dan kewarganegaraan merupakan nilai utama di BSJ, kegiatan pemecahan rekor ini menunjukkan dedikasi kami untuk meningkatkan pemahaman dan persatuan dalam komunitas sekolah," ujar David Butcher seraya menambahkan bahwa perayaan hari jadi British School Jakarta yang ke-50, menjadi bukti dari British School Jakarta untuk merangkul budaya lokal dan global.***

